

EKSPLORASI LIMBAH PLASTIK KEMASAN FOIL DALAM PENERAPAN DESAIN UNTUK MENINGKATKAN NILAI JUAL PRODUK FESYEN AKSESORIS

Alfan Nur Rochman¹, Faza Wahmuda²

Jurusan Desain Produk, Institut Teknologi Adhitama Surabaya^[1,2]

e-mail: iniemail.alfan@gmail.com

ABSTRACT

Garbage was a problem which always faced by humans, both in big city and village. It was because people' activities. In Surabaya, garbage increasing was quite high because there were so many populations in Surabaya and Surabaya is the second biggest city in Indonesia. Indirectly, it would affect to the increasing of garbage volume which was produces by societies.

One of waste produced was foil packaging waste which was used to wrap snack and beverage. So far, foil waste materials have been used by craftsmen for simple craft, such as floral decoration, recycled clothes for competition, and fashion products. But processing of the garbage was still simple. So, the selling price was still low. This problem encouraged the researcher to give an innovation in processing foil packaging plastic waste with hot textile technique to the application of fashion accessories product design.

Keyword: *accessories, fashion, foil packaging plastic, hot textile technique,*

ABSTRAK

Sampah merupakan permasalahan yang selalu dihadapi oleh manusia setiap harinya, baik di kota besar maupun pedesaan. Hal ini ditimbulkan karena aktifitas manusia. Meningkatnya sampah di kota Surabaya ini cukup tinggi. Mengingat Surabaya merupakan salah satu kota metropolitan terbesar kedua. Secara tidak langsung, hal ini mempengaruhi peningkatan volume sampah yang dihasilkan oleh masyarakat kota.

Sampah yang dihasilkan, salah satunya sampah kemasan foil yang biasa digunakan untuk pembungkus makanan ringan, dan juga minuman *sachet*. Se jauh ini material tersebut, sudah dimanfaatkan oleh para pengerajin untuk kerajinan sederhana seperti hiasan bunga, baju daur ulang untuk lomba, dan juga produk fesyen. Namun pengolahannya masih sederhana sehingga harga jualnya masih rendah. Permasalahan tersebut, mendorong peneliti untuk memberikan sebuah inovasi dalam pengolahan sampah plastik kemasan foil dengan teknik *hot textile*, dalam penerapan desain produk aksesoris fesyen, agar memiliki nilai jual yang tinggi.

Kata kunci: aksesoris, fesyen, teknik *hot textile*, plastik kemasan foil

PENDAHULUAN

Perkembangan industri kuliner di Indonesia semakin berkembang. Menurut data yang ada industri dibidang kuliner 41,40%, dalam hal ini industri kuliner memberikan sumbagn PDB ekonomi kreatif setara Rp. 381,99 milyar di tahun 2016 [1]. Hal tersebut menimbulkan masalah baru yaitu mengenai sampah sisa pengemasan makanan. Kemasan plastik sering digunakan, dalam pengemasan makanan. Dimana plastik merupakan material yang fleksibel, dapat melindungi makanan dari uap air, dan kuat terhadap tekanan. Tetapi material tersebut sulit diuraikan oleh bakteri pengurai yang ada di tanah, dan air, hal tersebut berpotensi untuk merusak lingkungan.

Seiring berkembangnya industri kreatif, munculah produk kerajinan yang memanfaatkan material sampah, atau limbah. Dalam hal ini limbah plastik khususnya plastik kemasan foil, sering digunakan sebagai produk kerajinan sederhana seperti bunga hias, serta baju daur ulang. Pengolahan yang sederhana membuat produk kerajinan dari material sampah, atau limbah ini memiliki nilai jual yang rendah. Perkembangan industri kerajinan, khususnya pada bidang fesyen yang memiliki presentase ekspor ekonomi kreatif teratas yaitu 54,54% [2]. Hal tersebut memberikan peluang dalam pengembangan produk dengan menggunkan plastik kemasan foil, sebagai produk fesyen aksesoris. Dengan mengolah plastik kemasan foil dengan inovasi teknik pengolahan material, diharapkan bisa meningkatkan nilai jual produk dengan material dari limbah.

TINJAUAN PUSTAKA

Limbah Plastik Kemasan Foil

Plastik alufoil atau yang biasa disebut dengan plastik kemasan foil adalah plasti olahan yang dilapisi dengan aluminium foil sebagai bahan dasar pelapisnya. Plastik yang digunakan untuk kemasan ini yaitu plastik jenis *Polypropylene (PP)*[3]. Plastik jenis ini biasanya digunakan untuk pembungkus / kemasan produk yang perlu terlindung dari cahaya, produk yang mudah menggumpal. Plastik ini sering digunakan untuk pembungkus / kemasan susu bubuk, kopi, dan olahan yang membutuhkan perlindungan khusus untuk menjaga rasa, isi kandungan, dan kebersihan produk.

Jenis Aksesoris Fesyen

Fesyen aksesoris memiliki arti barang tambahan atau barang yang berfungsi sebagai pelengkap dan pemanis busana (Sumber: kamus besar bahasa Indonesia.).

Aksesoris adalah benda-benda yang dikenakan seseorang untuk mendukung atau menjadi pengganti pakaian. Bentuk aksesoris bermacam-macam dan banyak di antaranya terkait dengan peran gender[4]. Aksesoris fesyen dibedakan menjadi dua bagian yaitu :

1. **Aksesoris Estetis** adalah aksesoris resmi yang berguna sebagai penghias busana yang dikenakan oleh penggunanya.
Contoh : Kalung, gelang, cincin, gelang, anting, mahkota,
2. **Aksesoris Mileneris** adalah aksesoris yang memiliki kegunaan fisik bagi penggunanya.
Contoh : Kacamata, jam, sepatu, jaket, sabuk, tas.

Kantong Semen dan Kayu Laser Sebagai Produk Tas

Pada penelitian ini, peneliti sebelumnya memberikan inovasi dalam pembuatan produk dengan material limbah kantong semen. Peneliti menginovasi teknik laser pada kayu MDF (*Medium Density Fibreboard*) untuk mix material pembuatan produk tas. Sehingga tasdari limbah kantong semen memiliki nilai lebih, sehingga meningkatkan nilai jual pada produk dengan material limbah kertas semen tersebut[5].



Gambar 1. Hasil Tas Semen dan Kayu Laser MDF.
Sumber : Anam, Nugraha, Rochman

Limbah Akrilik dalam Penerapan Desain Aksesoris Fesyen

Pemanfaatan limbah akrilik sebagai produk fesyen aksesoris dengan teknik pemanasan. Menghasilkan akrilik yang bisa dibentuk menjadi lengkungan, dan memiliki gelembung, jika dipanaskan dengan teknik digoreng[6].



Gambar 2. Hasil Aksesoris dari Limbah Akrilik.

Sumber : Girsang, Wahmuda

METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya adalah metode penelitian *action research* yang berbasis pada eksperimen. Penelitian ini merupakan penelitian yang masuk pada lingkup penelitian terapan, yang menggabungkan antara pengetahuan, penelitian, dan tindakan. Secara sederhana *action research* merupakan *learning by doing*. Untuk penelitian tindakan digunakan penelitian eksperimen, dimana penelitian eksperimen merupakan penelitian yang menyelidiki kemungkinan sebab akibat dengan cara mengenakan kepada suatu cara atau lebih kondisi perlakuan, dan membandingkan hasilnya untuk menciptakan kebaruan[7].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses eksperimen yang telah dilakukan oleh peneliti melalui dua proses utama. Pada masing masing proses eksperimen, menghasilkan hasil yang berbeda. Proses eksperimen dibagi menjadi dua tahapan utama, yaitu proses eksperimen dengan cara pembentukan pola, pengabungan pola dan proses pemanasan yang dilakukan di awal proses eksperimen menghasil plastik foil yang menjadikan kemasan foil menyusut dan bentukun yang telah dibuat menyusut, dan berubah menjadi bentukun yang abstrak. Sehingga proses ini kurang direkomendasikan untuk dijadikan sebuah produk.

Proses ke dua yaitu teknik *hot textile*, proses pembentukan pola, proses pengabungan pola, proses pewarnaan, proses finishing. Pada proses kedua, dimana proses pemanasan yang dilakukan diawal untuk mengetahui perubahan apa yang terjadi pada material plastik kemasan foil tersebut.

Tabel 1. Proses dan Analisis Eksperimen

No.	Proses Eksperimen	Keterangan
1.	Pembentukan Pola di Pilin	Pada proses pembentukan pola peneliti memilih pembentukan pola dengan cara dilinting. Hasil lintingan memiliki karakteristik yang kuat.
2.	Proses Pemanasan dengan Heatgun (<i>Hot Textile</i>)	Hasil pemanasan dengan menggunakan heatgun, plastik kemasan foil memiliki tekstur kerutan yang tidak beraturan. Kerutan tersebut dihasilkan karena panas dari heatgun, serta terjadi penyusutan ukuran. Dalam proses ini muncul karakteristik baru dari kemasan foil tersebut. Proses ini memungkinkan untuk diolah menjadi produk fesyen aksesoris.
3.	Pembentukan Pola Sisik Ikan	Pola tekstur sisik ikan dihasilkan dari proses pemanasan dengan menggunakan cetakan, lalu dipress supaya menghasilkan pola tekstur seperti

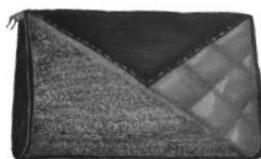
		sisik ikan. Pola pada tekstur ini belum digunakan dalam pembuatan produk kerajinan yang menggunakan material plastik kemasan foil.	<i>Sumber : Data Pribadi</i>
4.	Proses Pengabungan Pola dengan Material Lain	Pengabungan pola dengan material lain menggunakan kulit sintetis dan juga spon beklit. Hasil pengabungan dengan material kulit sintetis didapatkan plastik kemasan foil yang sudah melalui proses eksperimen dapat dibuat pola, dengan kulit sintetis tersebut, serta kulit sintetis dapat digunakan sebagai pelapis agar hasil eksperimen kemasan foil lebih kuat, dan membuat pola baru. Serta pengabungan material ini menghasilkan pola yang timbul sesuai dengan pola jahitan yang sudah dibuat.	Alternatif Desain Pada tahapan ini peneliti membuat beberapa alternatif desain yang sesuai dengan karakteristik material plastik kemasan foil dengan menggunakan teknik hot <i>textile</i> yang telah dipilih oleh peneliti. Peneliti membuat sketsa alternatif desain produk
5.	Anyaman dengan Lintingan Plastik Kemasan Foil	Proses pengabungan pola dengan menggunakan plastik foil yang dilinting menghasilkan anyaman yang lebih kuat, dibandingkan dengan menggunakan anyaman dengan mix material.	
6.	Dijahit dengan Teknik Embos	Pengabungan pola dengan menggunakan teknik jahitan embos, menghasilkan permukaan plastik kemasan foil memiliki motif pola persegi.	
7.	Dirajut	Proses merajut menghasilkan plastik kemasan foil dengan simpul yang saling berkait. Pada proses ini material menjadi lebih kuat karena dirajut dengan mengabungkan simpul simpul tersebut.	

tas, dan alas kaki.

1. Produk Tas



(a)



(b)



(c)

Gambar 3. a) Desain *envelope bag*, b) desain *clutch bag*, c) desain *sling bag*

Sumber : dokumentasi pribadi

2. Produk Alas Kaki



(a)



(b)



(c)

Gambar 4. a) Desain *mules shoe*, b) desain sandal pria, c) desain sandal wanita

Sumber : dokumentasi pribadi

Hasil Produk

Setelah proses produksi dilakukan berikut ini adalah hasil dari eksplorasi material plastik kemasan foil dengan teknik *hot textile* dalam penerapan desain produk aksesoris fesyen berupa tas dan beberapa jenis alas kaki , yang telah dibuat oleh peneliti.



Gambar 5. Hasil Akseoris dari Limbah Akrilik.

Sumber : Dokumentasi Pribadi

KESIMPULAN

Produk yang dihasilkan oleh peneliti, memiliki keunggulan dari segi proses pengolahan material. Dimana proses *hot textile*, tersebut dapat menjadikan plastik kemasan foil memiliki tekstur seperti sisik ikan. Hal ini yang membedakan produk yang dibuat oleh peneliti dengan produk yang dihasilkan oleh pengerajin yang mengolah bahan daur ulang khususnya plastik kemasan foil. Proses yang telah peneliti lakukan diharapkan, dapat memberikan sebuah inovasi, atau kebaruan dalam teknik pengolahan material plastik kemasan foil. Sehingga dapat menambah nilai estetis, maupun menambah nilai jual dari produk, yang berbahan baku plastik kemasan foil.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Hariyanti, "Tren Kuliner 2019, Orisinalitas Menu Jadi Orientasi Utama Konsumen," katadata.co.id, 7 November 2018. [Online]. Available: <https://katadata.co.id/berita/2018/11/07/tren-kuliner-2019-orisinalitas-menu-jadi-orientasi-utama-konsumen>. [Accessed 08 Agustus 2019].
- [2] B.-K. (.E. Kreatif), "Opus Creative Economy Outlook 2019," Jakarta, BE-KRAF (Badan Ekonomi Kreatif), 2018, p. 19.
- [3] Anonim, "Kemasan Alufoil (Berbahan Lapis Aluminium Foil)," PT Sinergy Indopack Makmur, 2014. [Online]. Available: <https://www.kemasansinergy.com/artikel/perbedaan-aluminium-foil-dengan-metalize-sebagai-kemasan>. [Accessed 08 Agustus 2019].
- [4] I. D. Nabila, "Pemanfaatan Limbah Sendok Plastik," in *e-Proceeding of Art & Design* , Bandung, 2017.
- [5] L. H. N. A. N. R. Choirul Anam, "Pemanfaatan Kantong Semen dan Kayu Laser Sebagai Produk Tas untuk Meningkatkan Kreatifitas dan Nilai Jual di UKM Viora Tanggulangin, Sidoarjo," *Jurnal ITENAS Rekarupa*, p. 03, 2018.

- [6] F. W. Hayde Starizqy Dirgantaman Girsang, "Eksperimen Produk Fungsional limbah Akrilik dengan Teknik Pemanasan dalam Penerapan Desain Fesyen Aksesoris," *Seminar Nasional Sains dan Teknologi Terapan VI 2018*, p. 469, 2018.
- [7] A. S. P. W. Andry, "Eksplorasi Material Bonggol Jagung untuk Mendapatkan Nilai Kebaruan," ITENAS Library, p. 6, 2015.